

SELERA HUMOR DAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN MENIKAH

Meutia Natasya¹, Maya Khairani², Dahlia³ & Zaujatul Amna⁴

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala
Email: meutianatasya15@gmail.com

²Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala
Email: khairani.maya@unsyiah.ac.id

³Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala
Email: dahlia@unsyiah.ac.id

⁴Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala
Email: amnazaujatul@unsyiah.ac.id

Masuk : 04-04-2022, revisi: 13-08-2024, diterima untuk diterbitkan :30-04-2025

ABSTRACT

Marital satisfaction is one of the important factors that can stabilize couples' relationships, shape family well-being, and reduce the risk of divorce. One of the things that can be done to increase marital satisfaction is to share a sense of humor with your partner. The most important role of humor in marriage lies in increasing closeness, strengthening bonds, and forming a healthier marriage. The purpose of this study was to determine the relationship between sense of humor and marital satisfaction in married couples. This quantitative method study involved 60 married couples who have children with a marriage age range of 1 to 10 years and live in Banda Aceh. The method of determining the sample in this study using nonprobability sampling method using quota sampling technique. Data collection was carried out using two measuring instruments, namely the Multidimensional Sense of Humor (MSHS) developed by Thorson and Powell and ENRICH Marital Satisfaction (EMS) developed by Fowers and Olson. The results of data analysis showed a significant value of $p=0.000$ ($p<0.05$. $R\ 0.255$) which indicates that there is a positive relationship between sense of humor and marital satisfaction in married couples. That is, the higher the sense of humor, the higher the marital satisfaction. The correlation between sense of humor and marital satisfaction can be influenced because couples appreciate each other's humor, thus increasing marital satisfaction between couples. This research is expected to increase people's understanding of the role of humor in marriage and become an evaluation material for couples in increasing satisfaction in their marriage.

Keywords: married couple, marital satisfaction, sense of humor

ABSTRAK

Kepuasan pernikahan menjadi salah satu faktor penting yang dapat menstabilkan hubungan pasangan, membentuk kesejahteraan dalam keluarga, serta dapat mengurangi risiko perceraian. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepuasan pernikahan adalah berbagi selera humor dengan pasangan. Peran humor yang paling penting dalam pernikahan terletak pada peningkatan kedekatan, memperkuat ikatan, serta membentuk pernikahan yang lebih sehat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara selera humor dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah. Penelitian dengan metode kuantitatif ini melibatkan 60 pasangan suami-istri yang memiliki anak dengan rentang usia pernikahan 1 s/d 10 tahun dan berdomisili di Banda Aceh. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan dua alat ukur yaitu *Multidimensional Sense of Humor* (MSHS) dikembangkan oleh Thorson dan Powell dan *ENRICH Marital Satisfaction* (EMS) dikembangkan oleh Fowers dan Olson. Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikan $p=0.000$ ($p<0.05$. $R\ 0.255$) yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara selera humor dengan kepuasan pernikahan pada pasangan menikah. Artinya, semakin tinggi selera humor maka akan semakin tinggi pula kepuasan pernikahan. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai peran humor dalam pernikahan serta menjadi bahan evaluasi bagi pasangan dalam meningkatkan kepuasan dalam pernikahannya.

Kata Kunci: kepuasan pernikahan, pasangan menikah, selera humor

1. PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan ikatan antara laki-laki (suami) dan perempuan (istri) dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia (Oktarina et al., 2015). Pasangan menikah tentu

menginginkan pernikahan yang bertahan, berkualitas, serta memuaskan (Rumondor, 2013). Pernikahan yang sukses bukan hanya dilihat dari lamanya pernikahan bertahan, tetapi sejauh mana pasangan merasa puas dengan pernikahan yang dijalani (Handayani, 2016). Kepuasan pernikahan merupakan faktor penting dalam suatu hubungan yang dapat menstabilkan hubungan antara pasangan (Dermawan et al., 2015), mendapatkan kehidupan yang berhasil (Handayani, 2016), membentuk kesejahteraan dalam keluarga, serta mengurangi masalah dan risiko perceraian (Satici & Deniz, 2020).

Bazzini et al. (2007) mengungkapkan bahwa salah satu hal yang dapat meningkatkan kepuasan dalam pernikahan yaitu saling berbagi humor. Selera humor (*sense of humor*) merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan pernikahan karena humor dapat membantu pasangan untuk koping terhadap stres dan pasangan dapat menggunakan komunikasi yang lebih positif dalam pernikahan (Barelds dan Barelds-Dijkstra, 2010). Selera humor merupakan kualitas pribadi yang bersifat positif dan memiliki kontribusi untuk meningkatkan kepuasan dalam hubungan romantis (Cann et al., 2011). Pentingnya selera humor tersebut juga telah diteliti oleh Hatfield dan Sprecher pada tahun 1995 di tiga Negara, yaitu Amerika, Rusia, dan Jepang, yang menemukan bahwa selera humor merupakan salah satu sifat yang diinginkan individu dalam sebuah hubungan, karena humor dianggap sebagai daya tarik pada individu yang dapat menimbulkan perasaan bahagia. Kemudian survei yang dilakukan oleh British Broadcasting Corporation (BBC) (dalam Lippa, 2007) terhadap 218.195 orang di 52 negara menemukan bahwa humor menjadi sifat kedua tertinggi yang dianggap penting dalam sebuah hubungan, sedangkan sifat pertama yang dianggap penting dalam hubungan yaitu kecerdasan.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti berupa survei daring dengan menyebarkan angket pertanyaan terbuka terhadap 60 orang responden dengan status menikah di Banda Aceh pada tanggal 12-14 Februari 2021 menemukan kriteria pasangan yang humoris menjadi sifat kedua (26,7%) yang dianggap dapat memperkuat ikatan dalam rumah tangga, sedangkan untuk kriteria pertama adalah kesetiaan (30%). Hal ini menunjukkan bahwa humor merupakan salah satu karakteristik yang diinginkan dalam hubungan romantis (Bressler et al., 2006).

Selera humor merupakan salah satu karakteristik yang diinginkan dalam hubungan romantis, baik laki-laki maupun perempuan menyukai individu yang memiliki humor yang baik sebagai mitra dalam hubungan romantis (Bressler et al., 2006). Thorson dan Powell (1993) mendefinisikan selera humor sebagai konsep yang multidimensional yaitu bukan hanya kemampuan seseorang dalam menciptakan humor tetapi menunjukkan kemampuan individu bereaksi, menghargai bahkan menyelesaikan masalah menggunakan humor. Selera humor berdampak positif dalam hubungan, salah satunya pernikahan dapat bertahan lebih lama (Greengross, 2018).

Ketika humor benar-benar bersifat relasional, artinya dibuat bersama dan dinikmati oleh kedua pasangan, perannya dalam hubungan sangat meningkat karena dapat mempermudah interaksi antara pasangan (Hall, 2017). Barelds dan Barelds-Dijkstra (2010) menyebutkan bahwa selera humor dapat membantu pasangan dalam mengatasi perasaan stres, selain itu selera humor juga dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara pasangan. Humor dalam pernikahan dapat digunakan untuk meredakan perasaan negatif, dan berperan untuk mengurangi ketegangan ketika pasangan menghadapi masalah (De Koning & Weiss, 2002). Humor yang tepat dapat meredakan situasi tegang dan membantu pasangan menyelesaikan perselisihan, dengan humor pasangan dapat menyampaikan pendapat tanpa menyakiti perasaan satu sama lain (Robinson et al., 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin meneliti hubungan selera humor dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah. Penelitian ini penting mengingat bahwa selera humor merupakan kualitas yang diinginkan dalam kesuksesan pernikahan. Humor menjadi hal penting untuk menciptakan komunikasi yang positif memperkuat hubungan sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian terkait selera humor yang dikaitkan dengan variabel lain sudah pernah diteliti di Aceh, tetapi belum ditemukan studi spesifik mengenai selera humor memengaruhi kepuasan pernikahan. Sehingga membuka peluang pendekatan baru yang lebih spesifik dan mendalam untuk melihat keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara selera humor dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah.

Pernikahan merupakan hubungan jangka panjang yang menuntut adanya kedekatan emosional, komunikasi yang efektif, serta kemampuan untuk mengatasi konflik dan stres bersama. Salah satu faktor psikologis yang dapat berkontribusi terhadap dinamika tersebut adalah selera humor. Humor sering dipandang sebagai elemen penting dalam menjaga kehangatan relasi, meredakan ketegangan, serta menciptakan suasana interaksi yang menyenangkan antar pasangan. Namun, meskipun peran humor dalam hubungan interpersonal telah banyak diteliti, masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang secara spesifik menyoroit kaitan selera humor dengan kepuasan dalam kehidupan pernikahan. Beberapa pasangan mungkin menganggap humor sebagai bentuk kedekatan, sementara yang lain mungkin melihatnya sebagai hal yang tidak relevan atau bahkan mengganggu jika tidak sesuai dengan nilai dan gaya komunikasi masing-masing.

Kurangnya pemahaman empiris mengenai hubungan antara selera humor dan kepuasan pernikahan menimbulkan pertanyaan penting dalam ranah psikologi relasi. Hal ini menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian untuk mengkaji secara lebih mendalam apakah dan sejauh mana selera humor berhubungan dengan kepuasan dalam hubungan pernikahan, terutama pada pasangan menikah yang telah melewati berbagai dinamika relasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Metode korelasi adalah metode penelitian yang menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya tanpa adanya upaya untuk memengaruhi atau memanipulasi variabel tersebut. Penelitian ini ingin melihat hubungan selera humor dan kepuasan pernikahan pada pasangan dan telah memperoleh persetujuan etik pada tanggal 3 Juni 2021 dengan nomor surat 135/EA/FK-RSUDZA/2021.

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat kota Banda Aceh yang sudah menikah. Dikarenakan populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui jumlah pastinya maka peneliti mengambil beberapa sampel untuk diteliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan *quota sampling*. Pada penelitian ini peneliti menargetkan jumlah sampel untuk pengumpulan data sebanyak 120 orang (60 pasangan suami istri) yang ada di Banda Aceh. Adapun kriteria sampel penelitian adalah : pasangan menikah tanpa memandang usia, berdomisili di Banda Aceh, usia pernikahan >1 tahun serta memiliki anak.

Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi *ENRICH Marital Satisfaction* (EMS) yang dikembangkan oleh Fowers dan Olson (1993) untuk mengukur kepuasan pernikahan dan *Multidimensional Sense of Humor* (MSHS) yang dikembangkan oleh Thorson dan Powell (1993) untuk mengukur selera humor. EMS terdiri dari 15 pernyataan dan

memiliki nilai reliabilitas 0,86. Perolehan skor yang tinggi dalam alat ukur ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kepuasan pernikahan individu, sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh dalam alat ukur menunjukkan semakin rendah tingkat kepuasan pernikahan individu. MSHS digunakan untuk mengukur penilaian sikap dan perilaku seseorang terhadap humor yang terdiri dari 24 pernyataan dari 4 aspek diukur dengan nilai reliabilitas 0,92.

Kedua instrumen yang digunakan berbahasa Inggris sehingga peneliti melakukan proses adaptasi melalui alih bahasa (*forward* dan *back-translation*) dan peninjauan setiap pernyataan dari kedua instrumen oleh para ahli (proses *expert review*). Selanjutnya kedua instrumen diuji coba terlebih dahulu kepada 50 orang yang berdomisili di luar kota Banda Aceh yang dilakukan secara daring dengan formulir Google. Hasil uji coba menunjukkan bahwa reliabilitas EMS 0,870 dengan rentang daya beda item 0,307-0,781, dan reliabilitas MSHS 0,878, dengan rentang daya beda item 0,200-0,68.

Pengumpulan data penelitian kemudian dilakukan di kota Banda Aceh. Peneliti mengumpulkan data secara luring (tatap muka) dan daring melalui formulir Google yang berisikan penjelasan tentang penelitian mulai dari identitas peneliti, tujuan penelitian, hak-hak individu yang memutuskan untuk terlibat dalam penelitian dan kriteria sampel penelitian sehingga hanya individu yang sesuai dengan kriteria yang dapat mengisi alat ukur penelitian. Selama proses penyebaran alat ukur melalui formulir Google, peneliti berusaha untuk mencari dan berkomunikasi langsung secara pribadi dengan sampel penelitian, sehingga peneliti dapat memastikan kedua pasangan mengisi alat ukur penelitian. Secara keseluruhan proses pengumpulan data penelitian berlangsung selama 47 hari dimulai dari tanggal 4 Juli s/d 18 Agustus 2021, hasil penyebaran alat ukur penelitian dalam bentuk formulir Google diperoleh 39 pasangan (78 orang), sedangkan secara langsung 21 pasangan (42 orang).

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan SPSS versi 25.0. Pengolahan data penelitian ini meliputi uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, dan uji hipotesis. Pada uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini ialah metode Exploratory Data Analysis (EDA) pada program SPSS dengan melihat nilai Skewness-Kurtosis. Uji linearitas akan dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan untuk mengetahui apakah kedua variabel secara signifikan memiliki hubungan satu sama lain. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik *Pearson Product Moment* untuk menguji hubungan selera humor dan kepuasan menikah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menjelaskan hasil analisis deskriptif pada selera humor subjek. Diketahui bahwa sebanyak 72 orang (60%) berada dalam kategori tinggi, 48 orang (40%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada subjek yang berada pada selera humor yang rendah.

Tabel 1

Analisis Deskriptif Selera Humor pada Pasangan

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	72	60
Tinggi	48	40

Tabel 2 menjelaskan hasil analisis deskriptif selera humor berdasarkan jenis kelamin. Pada laki-laki (suami), diketahui bahwa sebanyak 21 orang (35%) menunjukkan tingkat selera humor yang tinggi, 39 orang (65%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada yang berada pada kategori selera humor yang rendah. Sedangkan perempuan (istri) menunjukkan sebanyak 27 orang (45%) berada dalam kategori tinggi, 33 orang (55%) berada dalam kategori sedang, dan tidak ada yang berada pada kategori selera humor yang rendah.

Tabel 2

Analisis Deskriptif Selera Humor Berdasarkan Jenis Kelamin

Subjek	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	Rendah	0	0
	Sedang	39	65
	Tinggi	21	35
Perempuan	Rendah	0	0
	Sedang	33	55
	Tinggi	27	45

Tabel 3 menjelaskan hasil analisis deskriptif kepuasan pernikahan pada subjek. diketahui bahwa sebanyak 75 orang (62,5%) berada dalam kategori tinggi, 42 orang (35%) berada dalam kategori sedang, dan 3 orang (2,5%) berada dalam kategori rendah.

Tabel 3

Analisis Deskriptif Kepuasan Menikah pada Pasangan

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase 100%
Rendah	3	2,5
Sedang	42	35
Tinggi	75	62,5

Tabel 4 menjelaskan hasil analisis deskriptif kepuasan pernikahan berdasarkan jenis kelamin, yaitu pada laki-laki (suami) sebanyak 34 orang (56,7%) menunjukkan tingkat kepuasan pernikahan yang tinggi, 26 orang (43,3%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada yang berada pada kategori kepuasan pernikahan yang rendah. Sedangkan pada perempuan (istri) menunjukkan sebanyak 41 orang (68,3%) berada dalam kategori tinggi, 16 orang (26,7%) berada dalam kategori sedang, dan 3 orang (5%) berada pada kategori kepuasan pernikahan yang rendah.

Tabel 4

Analisis Deskriptif Kepuasan Pernikahan pada Laki-laki dan Perempuan

Subjek	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	Rendah	0	0
	Sedang	26	43,3
	Tinggi	34	56,7
Perempuan	Rendah	3	5

Sedang	16	26,7
Tinggi	41	68,3

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Skewness-Kurtosis terhadap variabel selera humor dan kepuasan menikah menunjukkan data terdistribusi tidak normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Skewness dan Kurtosis tidak melebihi $\pm 1,96$ dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun variabel selera humor menunjukkan nilai Skewness= 3,85 dan Kurtosis= 1,95, sedangkan variabel kepuasan pernikahan menunjukkan nilai Skewness= -4,46 dan Kurtosis= 2,27. Uji linearitas yang dilakukan melalui *test for linearity* menunjukkan bahwa nilai signifikansi signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$). Nilai signifikansi $p<0,05$ menunjukkan terdapat hubungan yang linear antara variabel selera humor dan kepuasan pernikahan.

Kemudian, uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik Rank Spearman dengan nilai signifikansi (p) = 0,000 ($p<0,05$). Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan kontribusi 3,8% sumbangan efektif variabel selera humor terhadap kepuasan pernikahan, sementara 96,2% disebabkan oleh variabel lain. Berdasarkan hal yang diperoleh maka penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara selera humor dan kepuasan pernikahan pada pasangan menikah, hal ini berarti semakin tinggi selera humor maka akan semakin tinggi pula kepuasan pernikahan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu, seperti penggunaan humor pada pasangan berkorelasi positif dengan pernikahan (Campbell et al., 2008), humor membantu meningkatkan kepuasan, rasa cinta yang lebih tinggi dan membantu meningkatkan keintiman (Barelds & Barelds-Dijkstra, 2010). Selain itu Butzer dan Kuiper (2010) dalam penelitiannya mengungkapkan individu merasa lebih puas dengan hubungannya terutama yang menggunakan humor karena, penggunaan humor lebih bermanfaat dan berfungsi dalam suatu hubungan.

Hasil korelasi antara selera humor dengan kepuasan pernikahan dapat dipengaruhi oleh penghargaan humor pasangan satu sama lain, selain itu peran humor dalam mengatasi konflik dapat menjadi hal yang dapat meningkatkan kepuasan pernikahan antara pasangan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa penggunaan humor berpengaruh dalam menyelesaikan konflik, karena humor merupakan alat komunikasi yang baik, pasangan dapat saling menggoda tanpa menyakiti satu sama lain sehingga dapat meningkatkan kepuasan (Keltner et al., 2001). Penelitian ini juga menemukan korelasi positif yang tergolong rendah antara selera humor dengan kepuasan pernikahan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pada 120 subjek menikah di Banda Aceh bahwa selera humor merupakan hal kecil yang memprediksi kepuasan pernikahan. Salah satu hal yang diasumsikan yaitu faktor pandemi yang sedang terjadi saat penelitian dilakukan memberikan kontribusi terhadap humor menurut Bischetti et al. (2021) humor pada masa pandemi dianggap tidak menarik, karena individu sedang dihadapkan pada situasi yang dianggap mengancam, sehingga individu tidak ingin menggunakan humor dalam kesehariannya.

Pada penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa humor memainkan peran penting dalam pernikahan. Salah satu hal yang menyebabkan hal tersebut adalah pada penelitian sebelumnya yang membahas tentang humor dalam suatu hubungan hanya berfokus pada satu aspek, seperti hanya melihat dari aspek produksi humor. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Driver dan Gottman (2004), dalam penelitian hanya mengukur aspek produksi humor. Demikian pula Aune dan Wong (2002), yang meneliti mengenai humor dalam bentuk permainan dan penggunaan humor sebagai alat komunikatif yang semuanya mengacu pada produksi humor saja. Kemungkinan penelitian lain telah mendefinisikan humor dengan cara yang lebih terbatas dari penelitian ini. Saat ini penelitian tentang humor sudah menggunakan prosedur observasi untuk

melihat peran humor pada pasangan. Misalnya, Driver dan Gottman (2004) mengamati interaksi pasangan selama konflik dan memberikan kode menggunakan humor, hasil observasi ini dapat memberikan hasil yang sangat berbeda dari penelitian menggunakan alat ukur seperti yang dilakukan pada penelitian ini, disini yang diamati bukan hanya perbedaan metodologi tetapi karena adanya perbedaan fokus. Hasil penelitian ini tidak menentang hasil studi sebelumnya, melainkan menambah informasi dari penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini jumlah subjek yaitu 120 orang (60 pasangan), 60 laki-laki (suami) dan 60 perempuan (istri). Subjek yang digunakan pasangan menikah karena humor merupakan sifat dasar yang umumnya diinginkan dalam pada hubungan pernikahan (Wilbur dan Campbell, 2011). Bressler dan Balshine (2006) menyebutkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan menyukai seseorang yang memiliki humor yang baik, individu yang memiliki pasangan yang humoris terkait dengan kepuasan pernikahan yang lebih tinggi. Individu dalam hubungan romantis menggunakan humor untuk merasa lebih dekat satu sama lain dan membantu pasangan untuk mengatasi konflik, peran humor akan lebih meningkat ketika kedua pasangan saling menghargai humor, sehingga mendekatkan satu sama lain (Butzer & Kuiper, 2008).

Secara deskriptif hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sampel penelitian ini yaitu 72 (60%) memiliki selera humor yang sedang, dan diikuti 48 subjek yang memiliki selera humor yang tinggi. Individu yang memiliki selera humor yang tinggi dapat menggunakan koping lebih baik, bisa menjalin hubungan yang lebih baik dengan orang sekitarnya, serta memiliki fisik dan mental yang lebih sehat (Puspita & Rangkuti, 2015). Selain itu humor individu dengan humor yang baik dapat menjaga hubungan sehingga meningkatkan kepuasan, kepuasan pernikahan dapat terjadi ketika pasangan saling menghargai humor yang diberikan (Cann et al., 2011). Pada kategorisasi selera humor antara laki-laki dan perempuan hasil yang didapatkan pada laki-laki, 39 (65%) berada pada kategori sedang dan 21 (35%) berada pada kategori tinggi. Dalam hubungan laki-laki menggunakan humor untuk menunjukkan sifat humor yang dimiliki kepada pasangannya (Chandra, 2016). Pada pria lebih mementingkan penerimaan pasangan terhadap humor yang disampaikan (Bressler & Balshine, 2006). Sedangkan pada perempuan 33 (55%) berada pada kategori selera humor yang sedang dan 27 (45%) berada pada kategori tinggi. Perempuan cenderung menggunakan humor untuk mendapatkan perasaan yang lebih positif dan perasaan menghibur diri (Chandra, 2016). Perempuan cenderung menghargai pasangan yang dapat menghasilkan humor.

Mayoritas sampel penelitian yaitu 75 (62,5%) memiliki tingkat kepuasan pernikahan yang tinggi. individu yang merasa puas dengan pernikahan akan memiliki tingkat kesehatan mental dan fisik yang lebih baik (Fatma & Sakdiya, 2015). Individu dengan kepuasan pernikahan yang baik akan dapat mengatasi perasaan stres dalam hubungan dengan baik (Srisusanti & Zulkaida, 2013). Selain itu ketika pasangan merasa puas dengan pernikahannya maka pasangan akan dapat merespon humor yang diberikan pasangannya dengan lebih baik (Barelds & Barelds-Dijkstra, 2010). Pada kategorisasi kepuasan pernikahan antara laki-laki dan perempuan hasil yang didapatkan pada laki-laki, 34 (56%) subjek memiliki tingkat kepuasan pernikahan yang tinggi. Menurut Jati dan Hartati (2020) laki-laki akan puas dengan pernikahannya ketika memiliki otonomi terhadap keluarganya, laki-laki akan mendapatkan kepuasan pernikahan ketika dapat menyelesaikan masalah, menentukan tujuan dalam kehidupan berumah tangga. Sedangkan pada perempuan hasil kepuasan pernikahan yang didapat 41 (68,3%) subjek memiliki tingkat kepuasan pernikahan yang tinggi. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kepuasan pernikahan pada perempuan seperti yang disebutkan dalam penelitian Srisusanti dan Zulkaida

(2013), faktor kepuasan pernikahan pada istri didominasi dengan adanya hubungan interpersonal, orientasi agama, dan kehidupan seksual.

Penelitian ini telah dilakukan sedemikian rupa untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, namun demikian penelitian ini memiliki beberapa kendala dan hambatan selama proses penelitian. Adapun kekurangan penelitian ini yaitu pada saat penyebaran alat ukur penelitian yang dilakukan secara daring dikarenakan kondisi pandemi Covid-19, sehingga peneliti tidak dapat bertemu secara langsung dengan subjek penelitian. Selain itu jumlah populasi pasangan yang menikah di wilayah penelitian tidak diketahui, sehingga peneliti hanya menetapkan jumlah sampel berdasarkan batas minimal sampel dalam penelitian kuantitatif menurut Azwar (2013). *Quota sampling* yang digunakan saat pengumpulan data penelitian juga dapat menjadi kelemahan penelitian ini, hal ini dikarenakan teknik *quota sampling* dapat mengakibatkan sampel yang diambil tidak bersifat representatif, kemudian menyebabkan tidak terwakilkannya keseluruhan populasi pasangan menikah yang ada di Banda Aceh. Selain itu data penelitian terdistribusi tidak normal dikarenakan sampel penelitian yang sedikit. Beberapa keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan dalam hal topik atau metode penelitian.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif antara selera humor dan kepuasan pernikahan pada pasangan menikah di Kota Banda Aceh. Hubungan tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi selera humor maka semakin tinggi pula kepuasan dalam pernikahan. Hasil korelasi antara selera humor dengan kepuasan pernikahan dapat dipengaruhi karena pasangan saling menghargai humor satu sama lain, sehingga meningkatkan kepuasan pernikahan antara pasangan. Selain itu hasil penelitian ini juga menemukan korelasi positif yang tergolong rendah, temuan ini memberikan gambaran bahwa pada 120 subjek menikah di Banda Aceh bahwa selera humor merupakan hal kecil yang memprediksi kepuasan pernikahan.

Humor memiliki pengaruh dalam mempertahankan kasih sayang dalam pernikahan dan melindungi hubungan antara pasangan, sehingga penting bagi masyarakat terutama pasangan yang akan berkeluarga maupun yang telah membentuk keluarga mengetahui peran humor dalam pernikahan serta menjadi bahan evaluasi bagi pasangan dalam meningkatkan kepuasan dalam pernikahan. Sampel penelitian ini masih terbilang sedikit dan kurang proporsional sehingga peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam dari berbagai latar belakang, usia, budaya, status ekonomi dan lama pernikahan. Peneliti selanjutnya juga dapat melibatkan pasangan dari wilayah yang berbeda, untuk melihat peran humor konsisten di berbagai konteks. Selanjutnya peneliti dapat meneliti mengenai Pergeseran peran gender, tekanan ekonomi dan modernisasi mungkin mengubah cara humor digunakan dalam pernikahan, sehingga bisa dilakukan penelitian longitudinal.

REFERENSI

- Aune, K. S., & Wong, N. C. H. (2002). Antecedents and consequences of adult play in romantic relationships. *Personal Relationships*, 9(3), 279-286.
<https://doi.org/10.1111/1475-6811.00019>.
- Azwar, S. (2013). Metode penelitian. *Pustaka Pelajar*. Yogyakarta: Pustaka Buku.
- Barelds, D. P. H., & Barelds-Dijkstra, P. (2010). Humor in intimate relationships: Ties among sense of humor, similarity in humor and relationship quality. *Humor*, 23(4), 447-465.
<https://doi.org/10.1515/humr.2010.021>.

- Bazzini, D. G., Stack, E. P., Martincin, P. D., & Davis, C. (2007). The effect of reminiscing about laughter on relationship satisfaction. *Motivation and Emotion*, 31(1): 25-34. <http://dx.doi.org/10.1007/s11031-006-9045-6>.
- Bischetti, L., Canal, P., & Bambini, V. (2021). Funny but aversive: A large-scale survey of the emotional response to covid-19 humor in the italian population during the lockdown. *Lingua*, 249(102963), 10-1016. <https://doi.org/10.1016/j.lingua.2020.102963>
- Bressler, E. R., Martin, R. A., & Balshine, S. (2006). Production and appreciation of humor as sexually selected traits. *Evolution and Human Behavior*, 27(2), 121-130. <https://doi.org/10.1016/j.evolhumbehav.2005.09.001>.
- Butzer, B., & Kuiper, N. A. (2008). Humor use in romantic relationships: The effects of relationship satisfaction and pleasant versus conflict situations. *The Journal of Psychology*, 142(3), 245-260. <https://doi.org/10.3200/JRLP.142.3.245-260>.
- Campbell, L., Martin, R. A., & Ward, J. R. (2008). An observational study of humor use while resolving conflict in dating couples. *Personal Relationships*, 15(1), 41-55. <https://doi.org/10.1111/j.1475-6811.2007.00183.x>.
- Cann, A., Davis, H. B., & Zapata, C. L. (2011). Humor styles and relationship satisfaction in dating couples: Perceived versus self-reported humor styles as predictors of satisfaction. *HUMOR*, 24(1), 1-20. <http://dx.doi.org/10.1515/humr.2011.00>.
- Chandra, J. Y. (2016). Hubungan antara sense of humor dan romantic relationship pada mahasiswa. *CALYPTRA*, 5(1), 1-9.
- De Koning, E., & Weiss, R. L. (2002). The relational humor inventory: Functions of humor in close relationships. *The American Journal of Family Therapy*, 30(1), 1-18. <https://doi.org/10.1080/019261802753455615>.
- Dermawan, S., Goei, Y. A., & Kirana, K. C. (2015). Pengaruh dyadic coping terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan menikah di Tangerang. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 2(2), 420-433. <http://dx.doi.org/10.24854/jpu2015-37>.
- Driver, J. L., & Gottman, J. M. (2004). Daily marital interactions and positive affect during marital conflict among newlywed couples. *Family process*, 43(3), 301-314. <https://doi.org/10.1111/j.1545-5300.2004.00024.x>.
- Fatma, S. H., & Sakdiyah, E. H. (2015). Perbedaan kebahagiaan pasangan pernikahan dengan persiapan dan tanpa persiapan pada komunitas young mommy tuban. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10(1), 103-114.
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1993). ENRICH Marital Satisfaction Scale: A brief research and clinical tool. *Journal of Family Psychology*, 7(2), 176-185. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.7.2.176>.
- Greengross, G. (2018, November 17). How humor can change your relationship. *Psychology today*. <https://www.psychologytoday.com/us/blog/humor-sapiens/201811/how-humor-can-change-your-relationship>
- Hall, J. A. (2017). Humor in romantic relationships: A meta-analysis. *Personal Relationships*, 24(2), 306-322. <https://doi.org/10.1111/pere.12183>.
- Handayani, Y. (2016). Komitmen, conflict resolution, dan kepuasan perkawinan pada istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3), 518-529. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i3.4090>.
- Hatfield, E., & Sprecher, S. (1995). Men's and women's preferences in marital partners in the United States, Russia, and Japan. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 26(6), 728-750. <https://doi.org/10.1177/002202219502600613>.

- Jati, N. M. K.p., & Hartanti. (2020). Perbedaan gender mengenai kepuasan pernikahan pada individu yang menikah dengan adat Nyentana di Bali. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 7(2), 212-224. <https://doi.org/10.24854/jpu116>.
- Keltner, D., Capps, L., Kring, A. M., Young, R. C., & Heerey, E. A. (2001). Just teasing: a conceptual analysis and empirical review. *Psychological bulletin*, 127(2), 229-248. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.127.2.229>.
- Lippa R. A. (2007). The preferred traits of mates in a cross-national study of heterosexual and homosexual men and women: An examination of biological and cultural influences. *Archives of Sexual Behavior*, 36(2), 193-208. <https://doi.org/10.1007/s10508-006-9151-2>.
- Oktarina, L. P., Wijaya, M., & Demartoto, A. (2015). Pemaknaan perkawinan (studi kasus pada perempuan lajang yang bekerja di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 4(1), 75-90. <https://doi.org/10.20961/jas.v4i1.17412>.
- Puspita, A., & Rangkuti, R. P. (2015). Hubungan sense of humor dengan kebahagiaan pada lansia. *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 10(1), 25-30.
- Robinson, R., Segal, J., & Smith, M. (2019). Managing conflict with humor. *Helpguide*. <https://www.helpguide.org/articles/relationships-communication/managing-conflicts-with-humor.htm>.
- Rumondor, P. C. B. (2013). Pengembangan alat ukur kepuasan menikah pasangan urban. *Humaniora*, 4(2), 1134-1140. <http://dx.doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3554>.
- Satici, B., & Deniz, M. E. (2020). Relational humor and marital satisfaction in married individuals. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 7(2), 72-78. <http://dx.doi.org/10.17220/ijpes.2020.02.006>.
- Srisusanti, S., & Zulkaida, S. (2013). Studi deskriptif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan pada istri. *UG jurnal*, 7(6), 08-12.
- Thorson, J. A., & Powell, F. C. (1993). Development and validation of a multidimensional sense of humor scale. *Journal of clinical psychology*, 49(1), 13-23. [https://doi.org/10.1002/1097-4679\(199301\)49:1<13::AID-JCLP2270490103>3.0.CO;2-S](https://doi.org/10.1002/1097-4679(199301)49:1<13::AID-JCLP2270490103>3.0.CO;2-S).
- Wilbur, C. J., & Campbell, L. (2011). Humor in romantic contexts: Do men participate and women evaluate?. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 37(7), 918-929. <https://doi.org/10.1177/0146167211405343>.